

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendalami dan memahami fakta-fakta terkait kasus rasa cemas berpisah pada anak. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang disebabkan oleh rasa cemas berpisah pada anak usia dini terhadap kemandirian anak. Data yang dikumpulkan berupa deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang diungkap melalui kata atau bahasa. Menurut Creswell (1998), pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia. Pendekatan ini melibatkan peneliti dalam menggambarkan situasi secara mendalam, menganalisis kata-kata, mendokumentasikan pandangan responden secara rinci, dan melakukan studi di lingkungan alami. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta baru.

Penelitian ini menggunakan desain metode studi kasus, karena peneliti bertujuan untuk mendalami masalah kecemasan berpisah pada anak usia dini dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data secara langsung selama proses penelitian. Studi kasus adalah metode penelitian yang bersifat menyeluruh, mendalam, dan terfokus, digunakan untuk menganalisis masalah atau fenomena yang sedang terjadi pada masa kini (Herdiansyah, 2010). Menurut Lincoln dan Guba (1985), studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena tertentu yang terjadi dalam waktu dan konteks tertentu, seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial. Informasi dikumpulkan secara detail dan menyeluruh menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode tertentu. Oleh karena itu, desain penelitian studi kasus sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan pengungkapan secara rinci, mendalam,

dan cermat mengenai peristiwa, yaitu rasa cemas berpisah pada anak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak rasa cemas berpisah dengan orang tua terhadap kemandirian anak, berdasarkan data yang ditemukan selama penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga partisipan berupa anak yang menunjukkan perilaku rasa cemas berpisah dengan orang tua. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku anak, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah untuk memahami karakteristik kecemasan berpisah serta dampaknya terhadap kemandirian anak. Sekolah dipilih sebagai lokasi utama dan rumah sebagai lokasi pendukung observasi karena perilaku cemas berpisah dan kemandirian anak lebih tampak saat anak tidak didampingi figur lekat, terutama saat mengikuti kegiatan di sekolah. Orang tua dan guru tidak dilibatkan sebagai partisipan utama, namun keberadaan mereka dalam konteks pengasuhan dan lingkungan anak menjadi bagian dari situasi yang diamati untuk memperkaya data. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Purwakarta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi, sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan peneliti secara langsung, sesuai dengan pengertiannya sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap partisipan dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat secara langsung interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai perilaku dan kejadian yang dialami oleh anak dengan kecemasan berpisah. Temuan dari hasil pengamatan dituangkan ke dalam catatan lapangan sebagai sarana pendokumentasian data. Catatan tersebut

memuat informasi tertulis mengenai segala hal yang diperoleh di lapangan, termasuk apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data kualitatif.

3.3.2 Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi, pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk menguatkan data-data yang terkumpul. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi membantu memberikan pemahaman tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2014). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rekaman dan foto yang menggambarkan momen ketika anak mengalami rasa cemas berpisah. Seluruh dokumentasi dan data diperoleh dengan persetujuan orang tua serta guru, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Dengan cara ini, dokumentasi tersebut berperan membantu peneliti dalam mengamati perilaku anak yang mengalami kecemasan berpisah.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup lembar pedoman observasi serta dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti menyusun instrumen penelitian dengan tujuan guna mendapatkan data tentang dampak rasa cemas berpisah dengan orang tua terhadap kemandirian anak.

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai dampak rasa cemas berpisah dengan orang tua terhadap kemandirian anak. Kegiatan observasi ini berfokus pada anak-anak yang memenuhi indikator penelitian. Peneliti bertindak langsung sebagai pihak yang melakukan observasi dalam penelitian ini.

Haliatun Nisa, 2025

DAMPAK RASA CEMAS BERPISAH DENGAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6

TAHUN: Studi Kasus pada Anak dengan Orang Tua Bekerja di Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Kisi- Kisi Instrumen Observasi

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
Kecemasan Berpisah (<i>Karen Horney, 1937</i>)	1. Rasa tidak aman	Anak menunjukkan rasa takut berlebihan saat ditinggal orang tua.	Anak terlihat menangis, cemas atau menolak saat ditinggal oleh orang tua.
	2. Ketergantungan emosional	Anak selalu ingin dekat dengan orang tua.	Anak terus mencari atau memanggil orang tuanya saat orang tua tidak berada di dekatnya.
	3. Respon terhadap ketidakhadiran orang tua	Anak menunjukkan kemarahan atau menarik diri saat ditinggal orang tua.	Anak marah, cemas, dan menyendiri ketika orang tua meninggalkannya di tempat bermain atau belajar.
Kemandirian	1. Pengendalian emosi	Anak mampu menenangkan diri sendiri setelah berpisah dengan orang tua.	Anak berhenti menangis dalam waktu singkat dan kembali beraktivitas setelah ditinggal orang tua.

	2. Kemampuan untuk bergaul	Anak dapat berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya tanpa bergantung pada orang tua.	Anak mampu bergabung dalam permainan kelompok tanpa harus ditemani orang tua.
	3. Pengambilan keputusan sederhana	Anak dapat memilih kegiatan atau mainan sendiri.	Anak memilih sendiri kegiatan atau permainan yang disukai tanpa bergantung pada saran orang tua atau guru.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu analisis ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan menyeleksi data penting, sambil mengabaikan informasi yang tidak relevan. Kegiatan ini mencakup penyederhanaan dan pengolahan data mentah dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Peneliti melakukan proses reduksi data dengan mengelompokkan informasi melalui pemberian kode pada data yang telah diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

3.5.2 Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti melalui deskripsi naratif, tabel, diagram, atau grafik yang

menggambarkan hubungan antar fenomena yang diteliti. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018) bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dimulai sejak proses pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti berusaha memahami makna dari data yang terkumpul. Tahap ini merupakan hasil dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama pengambilan kesimpulan adalah untuk menentukan langkah berikutnya yang akan diambil. Kesimpulan harus didasarkan pada data yang sebenarnya diperoleh, bukan berdasarkan keinginan atau asumsi pribadi peneliti. Selain itu, kesimpulan perlu terus diperiksa ulang selama penelitian berlangsung, misalnya dengan merefleksikan kembali selama penulisan, meninjau catatan lapangan, dan mengkaji ulang data yang ada.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Denzin (2009), triangulasi merupakan penerapan berbagai pendekatan untuk mempelajari kasus yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan data dari observasi dan studi dokumentasi dengan berbagai teori yang relevan mengenai kasus kecemasan berpisah pada anak usia dini. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yang melibatkan dua teknik pengumpulan data. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Selain itu, untuk memperkuat data dari observasi peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Peneliti juga akan memperoleh dokumentasi dari orang tua atau guru berupa foto atau video yang menunjukkan reaksi anak saat mengalami rasa cemas berpisah atau penolakan terhadap perpisahan. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi, mengingat peneliti tidak dapat terus-menerus datang ke lingkungan rumah atau sekolah partisipan untuk mengamati perilaku anak secara langsung. Dengan demikian, observasi juga dapat dilakukan melalui dokumen yang diserahkan oleh orang tua.

Haliatun Nisa, 2025

DAMPAK RASA CEMAS BERPISAH DENGAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6

TAHUN: Studi Kasus pada Anak dengan Orang Tua Bekerja di Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Isu Etik

Dalam suatu penelitian, penting untuk mempertimbangkan isu etika penelitian guna menghormati para partisipan yang terlibat sebagai objek penelitian. Selain menghormati, peneliti juga perlu menghargai dan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh partisipan. Beberapa tahapan yang terkait dengan isu etika penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014) dan Milton (1999 dalam Muslim, 2007), adalah sebagai berikut:

3.7.1 Persetujuan Partisipan

Persetujuan dari partisipan adalah hal yang sangat penting dan merupakan kunci utama dalam suatu penelitian. Tanpa persetujuan tersebut, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu meminta izin dengan menyertakan surat izin penelitian hingga partisipan setuju dan bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini.

3.7.2 Respek (Menghormati/Menghargai) Tempat Lokasi Penelitian

Dalam proses persetujuan dengan orang tua, ada beberapa kesepakatan yang harus dipenuhi untuk menghormati partisipan dan lokasi penelitian. Beberapa hal yang dapat disepakati dalam perjanjian ini antara lain penggunaan nama inisial dan tidak menyebutkan lokasi tempat penelitian.

3.7.3 Kehati - Hatian dalam Mengumpulkan dan Melaporkan Data

Peneliti harus berhati-hati dalam proses pengumpulan dan pelaporan data penelitian. Hal ini termasuk dalam kegiatan observasi, di mana peneliti perlu berhati-hati saat mengajukan pertanyaan, menghindari pertanyaan yang tidak relevan dengan subjek penelitian, serta menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami. Dalam penulisan data, peneliti berencana menggunakan simbol kata untuk menggantikan nama orang tua dan anak.

3.7.4 Menghormati Martabat Manusia

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha berkomunikasi dengan baik tanpa membedakan antara narasumber, baik itu orang tua maupun guru anak yang mengalami kecemasan berpisah.

3.7.5 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti akan menjaga kerahasiaan data pribadi narasumber dan hanya menggunakannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati di awal, sesuai dengan isu etik yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.7.6 Menghormati Keadilan dan Inklusi

Sejalan dengan poin isu etik penelitian yang ketiga, peneliti akan berhati-hati dan sangat menjaga kerahasiaan data pribadi narasumber. Setiap informasi yang tertulis dalam penelitian ini merupakan hasil kesepakatan yang disertai dengan izin dari partisipan, baik dari orang tua maupun guru.

3.7.7 Mengimbangi Keuntungan dan Kerugian

Sebelum penelitian dimulai, saat meminta izin, peneliti juga perlu menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini kepada narasumber, serta menyebutkan kemungkinan konsekuensi dari pemberian informasi.

3.8 Refleksi

Penelitian mengenai dampak rasa cemas berpisah dengan orang tua yang dilakukan di Kabupaten Purwakarta ini merupakan studi yang dilakukan oleh mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah di Purwakarta. Penelitian ini berfokus pada penggalian dampak rasa cemas berpisah dengan orang tua terhadap kemandirian anak.